

Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Materi Perkalian Matematika Siswa Kelas III SD

Azizah Tulfauziah^{1*}, Anisa Putri Ardana², Khairunnisya³, Mardina Wati⁴, Wismanto⁵, Sakban⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Riau
azizatulfauziah200@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbangpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 2 Juni 2024

Page: 1084-1091

Article History:

Received: 22-06-2024

Accepted: 25-06-2024

Abstrak : Metode pembelajaran *peer teaching* merupakan metode pembelajaran yang menugaskan siswa dengan kemampuan lebih untuk berperan menjadi pengajar bagi siswa lain. Metode penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dalam materi perkalian dengan menerapkan metode *peer teaching*, dan peningkatan hasil belajar materi perkalian setelah diterapkannya metode pembelajaran *peer teaching*. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas III SD Al-Fityah Pekanbaru dengan populasi sebanyak 20 orang. Hasil dari penelitian ini adalah (1) perencanaan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* adalah penentuan materi, pemilihan tutor, dan penyusunan kelompok; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *peer teaching* ialah penyampaian materi dan diskusi dengan dipimpin oleh tutor, serta (3) tercapainya ketuntasan hasil belajar materi perkalian mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil penelitian ini penelitian disarankan untuk menerapkan penerapan metode pembelajaran *peer teaching*, sebagai salah satu model pembelajaran inovatif, pada mata pelajaran matematika.

Kata Kunci : Kemampuan Siswa; *Peer Teaching*; Perkalian

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Salman, 2022). Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian kegiatan guru dan peserta didik, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam kondisi edukatif, untuk mencapai tujuan tertentu. (Irawan, 2023)

Proses pembelajaran merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam pembelajaran, yang satu sama lain saling berhubungan dalam rangkaian untuk mencapai tujuan (Darwis, 2017). Peserta didik diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Pendidik merupakan salah satu faktor pendukung dalam menentukan keberhasilan peserta didik di dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidik harus bisa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran (Henny Dianawati, Sp., 2015)

Inovasi pendidik dapat berupa penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kehidupan dan pengalaman peserta didik, supaya pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sari, 2020). Peserta didik menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran. Materi pelajaran matematika kurang diminati oleh peserta didik, karena dianggap pelajaran yang sulit dan penuh dengan angka. Proses pembelajaran matematika masih lebih menekankan pada metode diskusi informasi dan pemberian tugas, mengakibatkan peserta didik kurang aktif, jarang mengajukan pertanyaan, dan kurang mengerti materi (Lathifah et al., 2019).

Dengan demikian, proses pembelajaran lebih banyak melibatkan mahasiswa secara aktif, interaktif, dan bermakna (wismanto, 2023). Dalam Pembelajaran mata pelajaran matematika menjadi pelajaran yang tidak menyenangkan, membosankan, dan mengakibatkan rendahnya hasil evaluasi belajar matematika (Nurdiyan, 2018). Salah satu metode pembelajaran yang efektif digunakan adalah *peer teaching* (tutor sebaya). Tutor sebaya bukanlah metode pembelajaran yang baru, melainkan sebuah metode pembelajaran lama yang seringkali digunakan tetapi tidak efektif, karena dulu belajar berpusat pada guru (*teacher centered*) (Tetiwar & Appulembang, 2018).

Tetapi karena saat ini belajar berpusat pada siswa menyeluruh dan mudah dipahami temanteman lainnya. Semakin sedikit siswa yang mengikuti metode pembelajaran tutor sebaya, siswa yang berperan sebagai tutor pun tidak cepat mengalami kecapaian karena harus mengulang-ulang pengajaran dengan suara keras dan atau harus memberikan pengarahan tentang materi bahasan kepada satu persatu temannya (Masrurroh, 2018) yang paling penting dari penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya adalah melatih siswa agar dapat memberanikan diri berbicara di depan kelas, yang dalam hal ini adalah melatih siswa mengajar teman-temannya, sehingga para siswa dapat merasakan kenikmatan dan ketidaknyamanan dalam mengajar. Dan bagi guru, dengan tutor sebaya dapat meringankan tugas sebagai penyampai informasi dan menghilangkan kesuntukan yang selalu dirasakan (Lubis et al., 2022).

Berdasarkan teori di atas, maka siswa kelas III SD seharusnya sudah memiliki pemahaman konsep yang baik, salah satunya dalam pembelajaran matematika dengan materi perkalian. Materi tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan ialah menyatakan suatu bilangan sebagai jumlah, selisih, hasil kali, atau hasil bagi dua bilangan cacah (Asharimudin et al., 2022). KD tersebut menuntut siswa untuk memiliki pemahaman konsep agar mereka dapat menyatakan suatu bilangan sebagai hasil kali, bagi, jumlah dan selisih.

Berdasarkan hasil observasi dan mengajar di kelas III pada SD Al-Fityah Pekanbaru, ditemukan bahwa ketika siswa diminta untuk menjelaskan ulang langkah pengerjaan soal, para siswa belum mampu menjelaskan dengan benar. Selain itu, pada akhir pembelajaran peneliti memberikan tes kepada siswa tingkat kesulitan soal

sampai pada level pemahaman. Hasil yang didapat dari 20 orang siswa, hanya 7 orang (28%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 62. Berdasarkan fakta tersebut, maka yang menjadi masalah adalah pemahaman konsep siswa akan materi yang telah diajarkan.

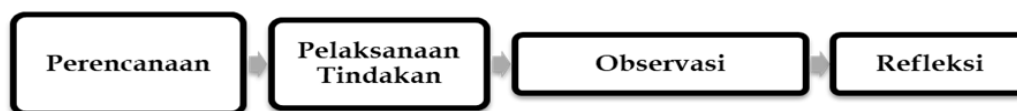
Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif. Oleh sebab itu dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa, peneliti menerapkan metode *peer teaching*. Penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) telah dilaksanakan oleh Jhon Tetiwar, dkk (2018) yang menggunakan metode demonstrasi oleh tutor sebaya untuk meningkatkan pemahaman konsep IPA siswa kelas VI yang hasilnya menunjukkan bahwa dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Peneliti memilih menggunakan metode ini dikarenakan sesuai dengan kebutuhan, dan karakteristik siswa di dalam kelas yaitu senang belajar secara berkelompok dan bertanya kepada temannya dibanding bertanya kepada guru (Deden Heryadi & Hadiana, 2018).

Melalui pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, siswa akan belajar dengan mendapatkan bantuan dan bimbingan dari teman yang pandai, yang berperan sebagai tutor (Joni et al., 2020). Dengan hal tersebut bahwa pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan, dan dalam proses belajar mengutamakan interaksi dalam kelompok sebaya. Maka dalam pembelajaran dengan metode *peer teaching* siswa akan lebih mudah memahami konsep karena terjadi interaksi di dalam kelompok sebaya dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana untuk dipahami. Melalui metode *peer teaching* ini siswa dapat saling mengasahi, yang mana mereka saling mengajarkan, menghargai dan mendengarkan. Oleh sebab itu, di sinilah letak peran seorang guru dalam pembelajaran (Hayati & Sitompul, 2017).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian tindakan kelas atau *Classrom Action Research* (CAR). Arikunto (2006:3) menyatakan bahwasanya penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar, berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar agar lebih baik dari sebelumnya (Irawan, 2023). Untuk penelitian tindakan kelas, peneliti terjun langsung dalam pembelajaran untuk mengetahui penerapan dari metode yang ditawarkan agar dapat memenuhi tujuan penelitian serta menanggulangi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun penerapan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dituliskan secara deskriptif sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan (Megawati, 2019).

Model penelitian ini terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa skor hasil belajar pembelajaran bahasa Arab siswa. Sementara itu, data kualitatif pada penelitian ini berupa respon siswa dalam pembelajaran dan pola interaksi guru-siswa, pola interaksi antarsiswa dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Tahapan Model PKM

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes tertulis. Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Dalam melaksanakan kegiatan observasi, observer menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain itu wawancara sekilas bersama siswa juga diperlukan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran. Kegiatan wawancara dilaksanakan oleh peneliti dan mempergunakan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Doganay mengartikan *peer teaching* merupakan proses belajar mengajar dimana siswa yang berpendidikan atau lebih berpengalaman mengajarkan pengetahuan atau keterampilan kepada siswa lain di dalam kelas yang sama-sama dibimbing oleh guru (Hasanah et al., 2023). Adapun menurut (Khoiriyah, 2021) *Peer teaching* adalah metode pembelajaran yang dibagi menjadi beberapa kelompok, informasinya dapat disampaikan oleh tutor sebaya atau teman sebaya yang paham, pandai, dan mampu menguasai materi dan konsep tertentu dan guru sebagai fasilitator. Pemilihan model pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dalam strategi pembelajaran dapat membantu siswa dalam mengajarkan dan menjelaskan materi kepada teman lain, karena dianggap metode paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain. Dengan demikian, siswa membutuhkan siswa lain yang lebih berpengalaman atau mengerti untuk memudahkan dalam proses pembelajaran sehingga suatu informasi dalam pembelajaran itu dapat dipahami. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian oleh peneliti bahwa SD IT Al-Fityah sudah mengimplementasikan model pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan pemahaman belajar bagi siswa SD Al-Fityah Pekanbaru. Data yang peneliti dapatkan dari informan selama proses penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran *Peer Teaching* atau tutor sebaya.

Dalam hasil Observasi dan mengajar dikelas III yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran *peer teaching* harus dilakukan persiapan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah guru membagi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang untuk setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok yang sudah ditentukan dipilih satu orang siswa yang mampu atau memiliki kemampuan yang lebih dari teman yang lain dibandingkan dengan teman-teman lain, baik itu kemampuan tentang pengalaman, pengetahuan, pemahaman ataupun keterampilan. Dapat kita pahami fungsi *peer teaching* disini adalah sebagai tutor atau guru bagi sesama siswa lainnya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode *Peer Teaching*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa sebelum diberi penugasan didalam pelaksanaan model *peer teaching* pada kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu menjelaskan materi secara umum yang akan dipelajari. Jika didalam kelompok itu ada siswa yang belum paham tentang suatu pembelajaran, disini lah fungsi teman tutor sebaya itu menjelaskan pemahamannya dan membimbing teman-temannya tentang suatu materi dan tugas yang diberikan guru kepada teman-teman yang ada dikelompoknya. Ketika tugas sudah selesai, masing-masing kelompok akan mempresentasikan hasil yang sudah didapatkan. Setelah itu guru akan memberikan penilaian apakah siswa tersebut sudah paham terkait pembelajaran yang sudah disampaikan. Siswa yang menjadi tutor adalah siswa yang dipilih oleh guru yang telah memenuhi syaratnya. Jadi ketika tutor sebaya ini menjelaskan kepada siswa lain, guru hanya mengawasi proses pembelajaran.

3. Peningkatan Pemahaman Pembelajaran Metode *Peer Teaching*

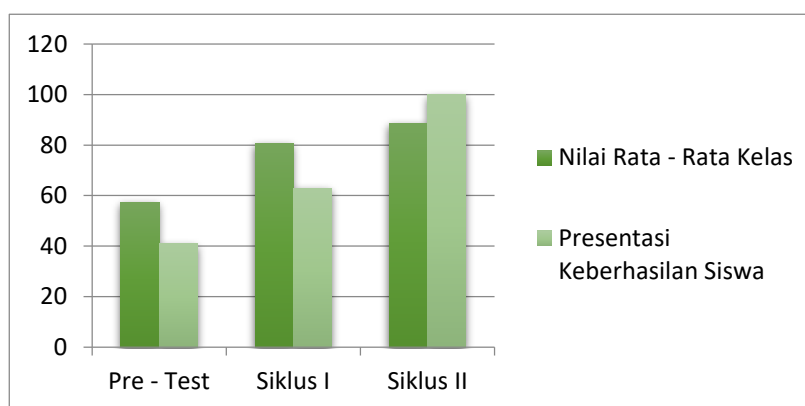
Dalam hasil wawancara di SD IT Al-Fityah yang dilakukan oleh peneliti, bahwa model pembelajaran *peer teaching* ini dapat meningkatkan pemahaman siswa di dalam belajar. Hal ini dapat dilihat ketika dalam satu kelompok itu sangat aktif dalam mempresentasikan tugas kelompoknya, dan dapat memecahkan masalah bersama-sama, sehingga dapat tercapainya pemahaman materi yang disampaikan. Model pembelajaran ini sangat bagus digunakan dalam suatu pembelajaran.

Namun demikian, model *peer teaching* ini tentu saja ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *peer teaching* ini adalah siswa lebih paham dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran, karena bahasa yang digunakan oleh tutor sebaya itu lebih mudah dimengerti dibandingkan penyampaian oleh guru yang mungkin bahasanya lebih sulit dipahami sehingga siswa lebih percaya diri, dan mengeluarkan pendapat serta bertanya kepada guru melalui tutor tentang materi yang belum dipahami. Adapun kekurangan dari model *peer teaching* ini adalah tutor sebaya ini sulit menjelaskan suatu materi kepada teman-temannya sehingga sebagian temannya ada yang tidak paham terkait materi yang disampaikan.

Terjadinya interaksi antar tutor dan para tutee di dalam kelompok dari siklus ke siklus sehingga dapat memperbaiki kualitas belajar siswa di dalam kelompok. Setiap tutor berusaha untuk memahami terlebih dulu materinya agar dapat membimbing tutee atau teman kelompoknya dengan baik. Hal ini tentunya membuat para tutor semakin mengerti karena menggali lebih lagi sebelum mengajarkannya. Peneliti juga berusaha untuk menentukan setiap anggota kelompok dengan tepat, yang mana memperhatikan tingkat kenyamanan siswa di dalam kelompok. Semakin baiknya kualitas belajar di dalam kelompok sebaya dapat mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep siswa karena terjadinya interaksi yang baik di dalam kelompok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Piaget bahwa pengetahuan dibentuk berdasarkan interaksi antara individu dengan lingkungan dan dalam proses belajar mengutamakan interaksi dalam kelompok sebaya, buka interaksi dengan orang yang lebih dewasa. Melalui interaksi antara siswa di dalam kelompok, siswa akan lebih mudah memahami bahasa teman sebaya karena menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mereka dapat memahami konsep dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, ketika seorang siswa belajar, mereka seharusnya menerima informasi sesuai dengan kemampuan mereka untuk memahami informasi. Melalui belajar bersama teman sebaya, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa

yang diajarkan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh mereka. Oleh sebab itu guru harus memfasilitasi siswa untuk melakukan interaksi dalam proses belajar. Sanjaya (2009, hal. 198) juga menyampaikan bahwa guru perlu mengarahkan siswa bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi mereka. Akan tetapi dalam pembelajaran guru harus berperan lebih dari seorang fasilitator yang hanya memfasilitasi siswa melainkan membimbing siswa untuk melayani Tuhan dengan cara mau mendengarkan dan bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal. 34-35). Hal tersebut terlihat melalui pembelajaran menggunakan metode *peer tutoring*.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Hasil Belajar Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari implementasi metode pembelajaran *peer teaching* untuk meningkatkan pemahaman materi perkalian pada siswa kelas III SD adalah bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi perkalian. Rekomendasi implementasi lebih lanjut yaitu pelatihan lebih lanjut lagi guru untuk memahami dan menerapkan metode *peer teaching* dengan baik. Pengembangan sumber daya dan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas III SD, mendorong kolaborasi antar siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran *peer teaching* dan evaluasi terus-menerus untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran jika diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, ketika seorang siswa belajar, mereka seharusnya menerima informasi sesuai dengan kemampuan mereka untuk memahami informasi. Melalui belajar bersama teman sebaya, dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa yang diajarkan menggunakan bahasa yang dapat dengan mudah dimengerti oleh mereka. Oleh sebab itu guru harus memfasilitasi siswa untuk melakukan interaksi dalam proses belajar.

Saran

Saran dari penelitian ini adalah agar dalam pelaksanaan *peer tutoring*, dapat dikembangkan lagi mengenai bimbingan terhadap tutor dengan memberikan petunjuk yang tepat mengenai tugas dan tanggung jawab mereka. Dalam penerapan metode ini, hubungan antar siswa perlu dipertimbangkan agar dapat lebih maksimal dalam pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asharimudin, M., Damayanti, R., & Fauziah, Y. S. (2022). Model Pembelajaran Peer Teaching untuk Meningkatkan Pemahaman dan Komunikasi Matematika, serta Motivasi Belajar Siswa. *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(Vol 12 No 1), 76–91. <https://doi.org/10.23969/pjme.v12i1.5337>
- [2] Darwis, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- [3] Deden Heryadi, & Hadiana, O. (2018). JUARA: Jurnal Olahraga PERBANDINGAN MODEL DISCOVERY LEARNING DENGAN MODEL PEER. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 3(2), 89–95.
- [4] Hayati, I., & Sitompul, D. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Peer Teaching Terhadap Peningkatan Aspek Afektif Mahasiswa Pada Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 2(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v2i2.1133>
- [5] Henny Dianawati, Sp., M. (2015). PENGARUH PENERAPAN METODE PEER TEACHING DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI GIRING IKECAMATAN MANDING KABUPATEN SUMENEP. *Jurnal "MITSU" Media Informasi Teknik Sipil UNIJA*, 53(9), 1689–1699. <http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12>
- [6] Irawan, L. A. dan dodii. (2023). Pentingnya Mengenalkan Alqur'an Sejak Dini Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- [7] Joni, I., Vebrianto, R., & Amir MZ, Z. (2020). Metode Pembelajaran Peer Teaching sebagai Solusi Dalam Pembelajaran Matematika. *Instructional Development Journal*, 3(2), 69. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.10303>
- [8] Lathifah, Q., Nurhidayati, & Ridwan, N. A. (2019). Penerapan Metode Peer Teaching untuk Meningkatkan Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas V A MI Plus Al-Azhar Wlingi Kabupaten Blitar. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 166–173.
- [9] Lubis, R. H., Simamora, F. N., & Pendahuluan, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Peer Teaching Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga / Tapanuli Tengah diwujudkan . Belajar adalah suatu aktivitas menjadi tahu , tidak mengerti jadi mengerti. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5 Nomor 1(Juni 2022), 76–82.
- [10] Masrurroh, M. (2018). Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Program Linear. *Jurnal Reforma*, 7(1), 37. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i1.39>
- [11] Megawati, E. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Peer Teaching dalam Pengajaran Tenses pada Mahasiswa EFL. *Deiksis*, 11(01), 39.

- <https://doi.org/10.30998/deiksis.v1i1i01.3076>
- [12] Nurdiyan, I. (2018). Model pembelajaran peer teaching dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1–8. www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/download/191/170
- [13] Salman, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- [14] Sari, A. A. M. Y. dan A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Kuliah Kalkulus. *Jurnal LPPM Unindra*, 6(2), 1–12.
- [15] Tetiwar, J., & Appulembang, O. D. (2018). Penerapan Metode Peer Tutoring untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Perkalian Bersusun Pada Siswa Kelas III SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 302–308. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p302-308>
- [16] wismanto, dkk. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Ria. *Jurnal Kependidikan MI*, 16–27.